

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran dan pengajaran terhadap anak didik dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan. Di Sekolah juga sebagai tempat ampuh untuk membangun kecerdasan, sikap, kegiatan belajar mengajar, ilmu pengetahuan dan proses pembentukan kepribadian anak juga berlangsung. Sekolah telah menjadi harapan bagi khalayak besar terutama para orang tua yang menitipkan anak-anaknya, karena Sekolah salah satu tempat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan serta kemandirian setiap siswa. Untuk itu, disiplin dan kemandirian harus ditanamkan sedini mungkin di Sekolah dengan menerapkan norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku.

Selain Sekolah sebagai Lembaga pendidikan, para anak didik juga dituntut untuk belajar.² Belajar sendiri merupakan inti dari kegiatan sekolah maka guru mempunyai kewajiban untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, dan pendidikan bagi para siswanya. Oleh sebab itu guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Diera modern seperti sekarang ini, nilai pendidikan karakter sudah mulai menurun. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya tindakan-tindakan atau perilaku yang menyimpang amoral khususnya yang dilakukan oleh pelajar.³ Tindakan yang menyimpang tersebut

² Sri Hartini, "Sri Hartini, Pendidikan Karakter Disiplin," *Basic Of Education* 02, no. 01 (2017): 38–59.

³ Aida Arini and Halida Umami, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan

sudah jauh melenceng dari nilai-nilai pendidikan karakter, seperti berbicara kotor, tidak mentaati peraturan sekolah, tidak disiplin, merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, berpacaran, yang melanggar norma, membolos sekolah, berkelahi, ikut geng motor, free sex dan hilangnya sopan santun dan tata krama yang menjadi ciri khas orang Indonesia yang terkenal sangat baik dan ramah.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu dihadapkan dengan banyak pilihan etis ataupun non etis maka di era modern seperti ini sangat dibutuhkan adanya pendidikan terutama pada para pemuda.⁴ Pendidikan merupakan salah satu bagian penting di kehidupan manusia ataupun dalam pencapaian pembangunan bangsa termasuk pendidikan karakter untuk pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia.⁵ Gerakan Pendidikan membantu untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestik) sesuai falsafah hidup Pancasila. Tujuannya sendiri, untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, dan terpadu. Hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter ini sangat memprihatinkan.

Pendidikan karakter merupakan dasar dari suatu proses pendidikan dengan tujuan membangun karakter pada anak sesuai

Sosiokultural,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2019): 104–114.

⁴ Made Aditya Budastra, Hesty Winanda Sari, and I Ketut Budastra, “Pentingnya Etika Dan Religiositas Dalam Membentuk Karakter Akuntan Yang Baik,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 63–72.

⁵ Pipit Widiatmaka et al., “Pendidikan Karakter Melalui Karang Taruna Untuk Membangun Karakter Sosial Pada Generasi Digital Native,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 32–41.

nilai-nilai yang dipandang baik dalam keluarga.⁶ Didalam keluarga, seorang anak dibentuk dengan Pendidikan yang orang tua lakukan berupa Pendidikan karakter, norma-norma, dan pembinaan agama.⁷ Mengingat hal tersebut maka pendidikan karakter sangat penting diberikan pada anak di rumah ataupun sekolah demi terwujudnya tujuan pendidikan dan membentuk karakter anak menjadi pribadi yang matang. Peran dan tanggung jawab keluarga terlebih ayah dan ibu juga mendapatkan penilaian tersendiri. Penilaian ini dapat diberikan oleh anak saat berinteraksi dengan orang tuanya.⁸

Pendidikan karakter termasuk jawaban potensial terhadap persoalan moral saat ini,⁹ seperti terjadinya perilaku tidak disiplin dan mandiri di madrasah/sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan dalam pendidikan karakter. Disiplin sendiri termasuk karakter yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dan siswa yang memiliki karakter disiplin akan bersungguh-sungguh dalam belajar.¹⁰ Karakter berasal dari beberapa nilai tentang suatu hal. Suatu karakter akan melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama,

⁶ Yakobus Adi Saingo, Sandro G. Natonis, and Kristian E. Y. M. Afi, "Studi Komparatif Pendidikan Karakter Anak Remaja Usia 12-15 Tahun Pada Keluarga Di Suku Boti Dalam Dan Keluarga Kristen Di Suku Boti Luar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 42–52.

⁷ Muhayanah Muhayanah, Habudin Habudin, and Juhji Juhji, "Hubungan Pembinaan Agama Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 20–31.

⁸ Ahyani Radhiani Fitri and Ami Widyastuti, "Orang Tua Yang Amanah: Tinjauan Psikologi Indijinus," *Jurnal Psikologi Sosial* 15, no. 1 (2017): 12–24.

⁹ Icha Olvi Wandari and Rohana, "Character Education for Elementary School Students: Creative, Ecological Conscious, and Communicative," *Indonesian Values and Character Education Journal* 6, no. 1 (2023): 43–51.

¹⁰ Muhayanah, Habudin, and Juhji, "Hubungan Pembinaan Agama Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa."

Pancasila, budaya, tujuan pendidikan nasional dan lain sebagainya.¹¹ Berbagai karakter seperti jujur, bertanggung jawab, adil, semangat, disiplin, aktif, rajin, ambisius dalam kegiatan pembelajaran, gotong royong, peduli (sesama/lingkungan), nilai peduli lingkungan ini diimplementasikan melalui kegiatan mengumpulkan botol bekas ke tempat sampah khusus, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan piket setiap hari dan lain sebagainya. Adapun nilai tanggung jawab yang diterapkan yaitu dengan mengakui kesalahan yang telah dilakukannya serta berani bertanggung jawab dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan dan nilai jujur yang bisa diterapkan dalam kegiatan yaitu siswa harus jujur dalam mengerjakan soal yang telah diberikan guru dan tidak boleh berperilaku curang.¹²

Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di Madrasah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari, bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter, dengan permasalahan seperti ini tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya. Selain itu, orang tua kurang bisa memberikan perhatian dan pengawasan terhadap putra-putrinya, dimana saatnya terpenuhi sebagai tugas-tugas perkembangannya, namun orang tua terkadang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan ataupun terlalu percaya dengan

¹¹ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101.

¹² Lebyana Norma Belinda and Leli Halimah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 8–17.

keberadaan putra-putrinya. Maka, dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berfungsi untuk menanamkan pentingnya berkarakter dan mampu menentukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.¹³ Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan Pendidikan, pembinaan agama, bimbingan, dan melatih anak mengenai pembentukan kepribadian, budi pekerti, pembinaan intelektual dan pembinaan kedisiplinan sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya berintelektual namun juga berakhlak mulia.¹⁴

Perilaku menyimpang yang marak terjadi di Lembaga Pendidikan seperti membolos, tidak mengerjakan tugas, tidak mematuhi tata tertib Sekolah dan lain sebagainya. Perilaku seperti ini merupakan bentuk ketidaksiplinan, sedangkan bentuk karakter paling tinggi diperlihatkan dalam karakter yang baik.¹⁵ Namun, pandangan peneliti sedikit berbeda tentang bagaimana karakter anak didik di MTs Darul Hikmah setelah melakukan observasi penelitian sehingga peneliti memiliki rasa ingin tau yang kuat untuk melakukan penelitian di Lembaga ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, MTs Darul Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan di Tulungagung dengan basis Pondok Modern. Lembaga ini memiliki tujuan dalam pembentukan karakter dan menambah ilmu pengetahuan agama sebagai pondasi dalam diri setiap anak didik dan ilmu pengetahuan umum sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan. Darul Hikmah sendiri sudah dikenal dengan

¹³ Luthfiasari Sekar Fatimah and Edilburga Saptandari, "Peran Growth Mindset Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Keterlibatan Siswa Selama Pembelajaran Daring," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 11, no. 1 (2022): 58–73.

¹⁴ Muhayanah, Habudin, and Juhji, "Hubungan Pembinaan Agama Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa."

¹⁵ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58.

salah satu lembaga yang mengajarkan dan melatih tingkat kedisiplinan tinggi pada anak didik seperti, kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari, aktif berkomunikasi, dan mampu bersosialisasi dengan baik tanpa melupakan 5 panca jiwa yang ditanamkan dalam setiap diri anak didik MTs Darul Hikmah, yakni kejujuran, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah serta kebebasan dalam menyampaikan semua angan, berfikir, wawasan, pendapat dan lain sebagainya. MTs Darul Hikmah juga melatih anak didik untuk menggunakan 3 Bahasa dalam kegiatan sehari-hari guna menambah ilmu dan wawasan, melatih komunikasi dan sosialisasib dan terutama yakni kedisiplinan mereka yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, selain itu tentang kebiasaan anak didik yang dilatih untuk selalu tepat waktu dalam hal apapun, apabila terdapat pelanggaran kedisiplinan dari apa yang telah mereka lakukan akan diberikan sanksi oleh para OSIS.

Berbeda dengan kemandirian anak didik di MTs Darul Hikmah, yang mana kemandirian mereka dalam menjalani kehidupan dengan basis pondok yang melatih diri mereka untuk bersikap lebih dewasa dengan kemandirian dalam diri mereka masing-masing.¹⁶ Hal ini melatih anak-anak diusia mereka yang biasanya masih bersikap manja dan bergantung pada orang tua menjadi sosok yang mandiri dalam mengatasi segala hal yang mereka hadapi, seperti bagaimana cara mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan, bersosialisasi sesame teman dan lain sebagainya.

Adapun menurut salah satu Guru pengajar di MTs Darul Hikmah, secara umum kedisiplinan dan kemandirian anak didik

¹⁶ Niclolas Jefuna dan Rtezi Erdiansyah, "Hasil Penelitian Hasil Penelitian," *Skripsi* 3, no. 1 (2020): 19–25, <http://www.unhas.ac.id/tahir/BAHAN-KULIAH/00-Fika-data/TESIS LENGKAP dr. Zulfikar T.>

di MTs Darul Hikmah sudah tidak diragukan lagi, karena sejak awal masuk Sekolah yang berbasis Pondok ini, mereka sudah dilatih untuk jauh dari orang tua, hidup berdampingan dengan teman-teman yang sebelumnya mereka tidak saling kenal sehingga mereka mampu terlatih untuk tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, juga sudah terlatih dengan berbagai macam kegiatan pondok mereka yang semuanya berkaitan dengan kedisiplinan dan kemandirian di setiap anak didiknya. Namun, salah satu Guru pengajar lainnya menyampaikan bahwasannya ada sebagian anak didik kelas 8 di MTs Darul Hikmah yang memiliki sikap kedisiplinan dan kemandirian yang berbeda saat beberapa mata pelajaran berlangsung dengan saat mereka melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah IPA.

Karakter yang baik tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi dibutuhkan proses panjang agar anak didik benar-benar dapat bersikap¹⁷ Oleh karena itu, strategi Guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman, ketertarikan, kedisiplinan anak didik, meskipun Guru hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar didalam kelas jika guru mampu menggunakan gaya, bahasa dan cara yang jelas maka anak didik akan mudah paham, tertarik dan tentunya disiplin didalamnya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu Guru IPA kelas 8 di MTs Darul Hikmah bahwa, “Strategi, metode dan cara dalam menyampaikan pelajaran pada anak didik akan sangatlah berpengaruh disetiap anak didik, jika anak didik itu mampu menerima dengan baik disertai dengan pemahaman, ketertarikan sehingga menciptakan sikap disiplin dan mandiri dalam menjalankan suatu hal, maka disitulah Guru dikatakan berhasil”

¹⁷ Muhayanah, Habudin, and Juhji, “Hubungan Pembinaan Agama Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa.”

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa MTs Darul Hikmah di Jl. K.H. Abu Manshur Gg. 1, Tawang Sari Kedungwaru yang ada di Kabupaten Tulungagung sangat representatif sebagai tempat penelitian dengan judul strategi Guru IPA dalam membina karakter disiplin dan kemandirian anak didik kelas 8G pada materi system pernapasan manusia dalam proses pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tulungagung. Adapun yang akan di bahas dalam kajian ini mencakup, yaitu: (1). Nilai-nilai Pendidikan karakter apa saja yang dapat muncul di kelas 8G pada materi system ekskresi manusia dalam proses pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tulungagung (2) Bagaimana strategi Guru IPA dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan karakter anak didik kelas 8G pada materi sistem ekskresi manusia di MTs Darul Hikmah Tulungagung (3) Bagaimana hambatan Guru IPA dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan karakter anak didik kelas 8G pada materi system ekskresi manusia dalam proses pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tulungagung (4) Bagaimana cara Guru IPA mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan karakter anak didik kelas 8G pada materi sistem ekskresi manusia dalam proses pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

- a) Apakah nilai-nilai pendidikan karakter dapat muncul di kelas 8G pada materi sistem ekskresi manusia dalam proses pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tulungagung?
- b) Bagaimana strategi Guru IPA dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter anak didik kelas 8G pada materi sistem ekskresi manusia dalam proses pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tulungagung?
- c) Bagaimana hambatan Guru IPA dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter anak didik kelas

8G pada materi sistem ekskresi manusia dalam proses pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tulungagung?

- d) Bagaimana cara Guru IPA mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan karakter anak didik kelas 8G pada materi system ekskresi manusia dalam proses pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul pada anak didik kelas 8G pada materi sistem ekskresi manusia dalam proses pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tulungagung.
- b. Mendeskripsikan strategi Guru IPA dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak didik kelas 8G materi sistem ekskresi manusia dalam proses pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tulungagung.
- c. Mendeskripsikan hambatan Guru IPA dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik kelas 8G materi sistem ekskresi dalam proses pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tulungagung.
- d. Mendeskripsikan cara Guru IPA dalam mengatasi hambatan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik kelas 8G materi sistem ekskresi manusia kelas 8G dalam proses pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan yakni :

- a. Secara Teoritis

Dapat dijadikan dasar kajian untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan terkait masa yang akan datang dan dijadikan bahan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Secara Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah/Madrasah

Sebagai Kepala Sekolah untuk membantu mengembangkan strategi dan lebih mengawasi tentang bagaimana proses pembelajaran dan keadaan-keadaan para Guru dan peserta didik.

2. Bagi Guru IPA

Bahan evaluasi untuk strategi guru agar lebih meningkatkan kinerja dalam mengemban amanah untuk menyampaikan suatu ilmu serta dapat membina karakter pada para peserta didik dengan tujuan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

3. Bagi Peneliti lainnya

Sebagai referensi bagi para peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mengenai strategi guru IPA dalam membina karakter.

E. Penegasan Istilah

Hal ini untuk mendapatkan suatu gambaran atau memudahkan pemahaman serta memberikan perspektif yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan istilah atau pengertian yang sesuai dengan variabel dalam proposal ini baik secara konseptual ataupun operasional, sehingga tidak akan menimbulkan suatu kesimpangsiuran dalam pembahasan setelahnya.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru IPA

Secara Umum, strategi yaitu suatu garis-garis besar haluan seperti langkah perencanaan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁸ Ruh pendidikan sesungguhnya terletak pada pundak seorang guru.¹⁹

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tidakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.²⁰ Ruh pendidikan sesungguhnya terletak pada pundak seorang guru.²¹ Pendidikan karakter dalam setting sekolah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu akhlak ataupun budi pekerti

¹⁸ Rofiatun Nikmah, "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Resiliensi Siswa," *Prosiding Seminar Nasional BK-FIP UPGRIS*, no. 2017 (2017): 217–221, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alirsyad/article/view/10572>.

¹⁹ Sudarto, Achamad Sabir, and Nurfadilah, "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran IPA," *Inovasi Penelitian* 3, no. 5 (2022): 6087–6092.

²⁰ Universitas Islam An Nur Lampung, "Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli," accessed June 24, 2024, <https://an-nur.ac.id/blog/pengertian-pendidikan-karakter-menurut-para-ahli.html>.

²¹ Sudarto, Sabir, and Nurfadilah, "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran IPA."

anak didik

c. Sistem Ekskresi

Materi sistem ekskresi adalah salah satu materi yang ditujukan untuk kelas 8 dan diajarkan di semester kedua. Ekskresi berarti pengeluaran zat-zat sisa metabolisme. Sistem dalam tubuh tidak terpisahkan dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar juga ikut mengendalikan sistem dalam tubuh manusia.²² Sebagai alat ekskresi, ginjal akan menjalankan tiga tahapan dalam proses pembuangan, termasuk penyaringan (filtrasi), penyerapan kembali (reabsorpsi) dan pengumpulan (augmentasi) yang dijelaskan lebih lanjut pada buku Seri Biologi Organ Tubuh Manusia - Ginjal & Kandung Kemih dan organ ekskresi lainnya.²³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, maka penegasan istilah secara operasional dari judul “Strategi Guru IPA dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik kelas 8G pada proses pembelajaran materi sistem ekskresi manusia di MTs Darul Hikmah Tulungagung” adalah peneliti akan meneliti strategi yang dilakukan guru IPA dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter, memberi batasan-batasan kajian pada suatu penelitian sehingga anak didik memunculkan berbagai karakter dalam proses pembelajaran IPA berlangsung dan apa saja yang terjadi pada para anak didik dengan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter

²² B A B Viii and Dalam B A B Ini, “Bab Viii Sistem Ekskresi Pada Manusia” (n.d.): 123–136.

²³ Nandy, “Sistem Ekskresi Manusia: Pengertian, Organ Dan Penyakitnya,” *Gramedia Blog*, https://www.gramedia.com/literasi/sistem-ekskresi-manusia/#google_vignette.

yang dilakukan Guru saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Pada bab ini, penulis memaparkan tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegeasan istilah dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

BAB II Kajian Teori : Bab ini, penulis membahas teori mengenai strategi guru IPA, pengimplementasian nilai-nilai karakter, penanaman karakter, membahas tentang peserta didik, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian : Memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian : Dalam bab ini adalah penguraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis data berdasarkan hasil mpenelitian.

BAB V Pembahasan : Bab ini tentang pemaparan analisis data yang diangkat dari lapangan dan dikembalikan pada bab II.

BAB VI Penutup : Pada bab ini, penulis memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi strategi guru IPA dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran anak didik.